BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia[1]

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange* adalah sebuah bursa di Jakarta, Indonesia. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Pada tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (BES) melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007 dengan nama baru yakni Bursa Efek Indonesia.

PT. Bursa Efek Jakarta pertama kali berdiri pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, yang kemudian dibentuk ulang melalui Undang-Undang Darurat no. 13 tahun 1951 dan selanjutnya dipertegas oleh Undang-Undang RI no. 15 tahun 1952. Selama dua dasawarsa kemudian, BEJ mengalami pasang surut yang ditandai pula oleh pemberhentian kegiatan sepanjang dekade 60-an dan awal 70-an. Pada tahun 1977, pemerintah Indonesia menghidupkan kembali BEJ dengan menggunakan saham 13 perusahaan yang berasal dari penanaman modal asing (PMA). Namun demikian, baru sekitar

[1] Anonim, "Sejarah Bursa Efek Indonesia", dalam http://www.idx.co.id, diakses pada 14 April 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekade 90-an, BEJ benar-benar berkembang menjadi bursa efek seperti yang kita kenal sekarang sebagai Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (BES). Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada tanggal 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ. Mantan direktur utama BES, Guntur Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income Derivative*, keanggotaan dan partisipan.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

BEI yang menjadi penyelenggara pasar modal di Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- Visi :

  Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

- Misi :

  Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance.*[2]

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

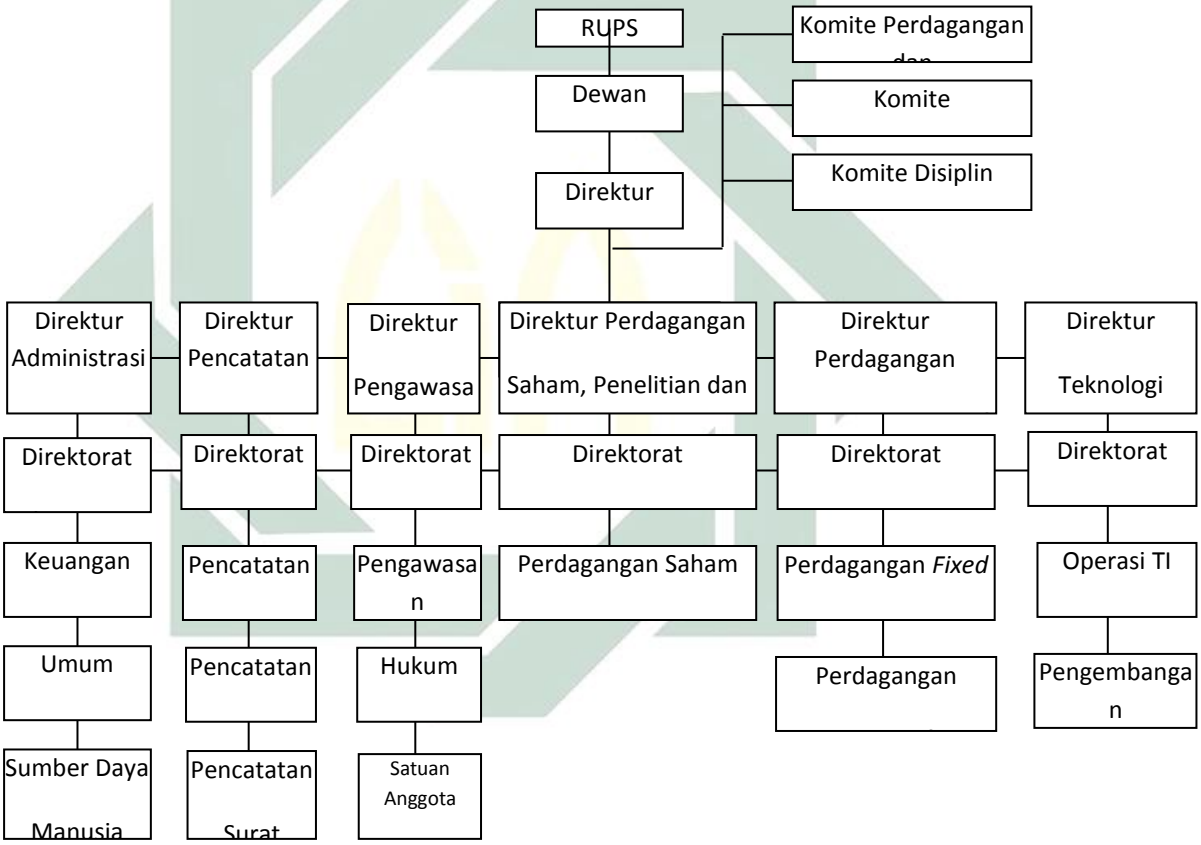

Sumber : www.idx.co.id

[2] Dikutip dari http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/visidanmisi.aspx, diakses pada tanggal 15 April 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sejarah *Jakarta Islamic Index*

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti; riba, spekulasi, perjudian dan lain-lain.

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Walaupun secara resmi diluncurkan pada taun 2003, namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investmant Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan memandu investor yang ingin menanamkan modalnya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Perkembangan selanjutnya, instrumen investasi syariah di pasar modal terus bertambah dengan kehadiran Obligasi Syariah PT. Indosat Tbk. pada awal September 2002. Instrumen ini merupakan obligasi syariah pertama dan dilanjutkan dengan munculnya obligasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah yang lain. Pada tahun 2004, terbit untuk pertama kali obligasi syariah dengan akad sewa atau dikenal dengan obligasi syariah ijarah. Selanjutnya, pada tahun 2006 muncul instrumen baru yaitu *Reksa Dana Index* dimana indeks yang digunakan sebagai *underlying* adalah indeks JII.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia memiliki instrumen berupa Jakarta Islamic Index yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional. Indeks JII dipersiapkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia bersama dengan PT. Danareksa Investment Management.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Tujuan seleksi saham syarah adalah memberikan instrumen kepada investor untuk berinvestasi pada saham yang sesuai prinsip syariah. JII melakukan seleksi berdasar dua acuan yakni jenis usaha dan kondisi keuangan. Jenis usaha yang sahamnya hendak ditawarkan di JII tidak boleh memproduksi hal-hal di bawah ini, antara lain:[3]

a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang,

[3] Harahap Sofyan, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2001), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram,

c. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Selain kriteria di atas, dalam proses pemilihan saham yang masuk JII, Bursa Efek Indonesia melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangaan emiten, yakni:

a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).

b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio hutang terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.

c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.[4]

Pengkajian ulang akan dilakukan tiap 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan diawasi secara terus-menerus berdasar data-data publik yang tersedia.

5. **Karakteristik Perusahaan Sampel Penelitian**

a. PT. Astra Agro Lestari Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hadjasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama.

PT. Astra Agro Lestari Tbk ("Perusahaan") adalah produsen minyak kelapa sawit terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak 33 tahun lalu dan berkantor pusat di Jakarta, dengan komitmen untuk selalu menghasilkan produk minyak sawit (CPO) berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar, baik di

[4] Ibid, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mapun luar negeri. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	10.772.582	10.204.495	1,06
2012	11.564.319	12.419.820	0,93
2013	12.674.999	14.963.190	0,85

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	2.498.565	10.772.582	23,19
2012	2.520.266	11.564.319	21,79
2013	1.903.088	12.674.999	15,01

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	2.498.565	10.204.495	24,48
2012	2.520.266	12.419.820	20,29
2013	1.903.088	14.963.190	12,71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. PT. Astra International Tbk.

Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan *ticker* ASII.

Astra saat ini memiliki 217.274 karyawan pada 183 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk ditutup di penghujung tahun 2013 sebesar Rp 275,3 triliun. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	162.564	154.319	1,05
2012	188.053	182.274	1,03
2013	193.880	213.994	0,91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	21.077	162.564	12,96
2012	22.742	188.053	12,09
2013	22.297	193.880	11,50

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	21.077	154.319	13,65
2012	22.742	182.274	12,47
2013	22.297	213.994	10,41

c. PT. Alam Sutera Realty Tbk.

PT Alam Sutera Realty Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 3 Nopember 1993 dengan nama PT Adhihutama Manunggal oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga yang memfokuskan kegiatan usahanya di bidang properti. Perusahaan mengganti nama menjadi PT Alam Sutera Realty Tbk dengan akta tertanggal 19 September 2007 No. 71 dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Pada 18 Desember 2007, Perusahaan menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tahun 2013 ini perusahaan membukukan penjualan pemasaran sebesar Rp 4,8 triliun atau meningkat 32% dibanding tahun sebelumnya. Kontributor utama atas pencapaian ini adalah kesuksesan perusahaan dalam mengembangkan dan memasarkan kota mandiri baru Suvarna Sutera. Laba bersih tercatat mengalami penurunan 27% menjadi Rp 890 miliar. Penurunan laba bersih ini terutama dikarenakan oleh komposisi produk serta kerugian dari selisih kurs akibat melemahnya nilai tukar IDR terhadap USD. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.7
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	1.381.046.263	6.007.548.091	0,23
2012	2.446.413.889	10.946.417.224	0,22
2013	3.684.239.761	14.428.082.567	0,25

Tabel 4.8
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	602.736.609	1.381.046.263	43,6
2012	1.216.091.539	2.446.413.889	49,7
2013	889.576.596	3.684.239.761	24,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	602.736.609	6.007.548.091	10,03
2012	1.216.091.539	10.946.417.224	11,10
2013	889.576.596	14.428.082.567	6,16

d. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") adalah penghasil pakan ternak, *Day Old Chicks* dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan tahun 1972 dengan pabrik pakan ternak terbesar pertama di Jakarta untuk menghasilkan pakan ternak berkualitas.

Di tahun 2013, perseroan mencatatkan nilai penjualan sebesar Rp 25.663 miliar yang berasal dari tiga bidang utama, pakan ternak, anak ayam usia sehari dan daging ayam olahan, dengan peningkatan pendapatan sebesar 20,4% dibandingkan tahun lalu yang hanya mencapai Rp 21.311 miliar. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.10
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	17.957.972	8.848.204	2,03
2012	21.310.925	12.348.627	1,73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	25.662.992	15.722.197	1,63

Tabel 4.11
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	2.362.497	17.957.972	13,15
2012	2.680.872	21.310.925	12,57
2013	2.528.690	25.662.992	9,85

Tabel 4.12
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	2.362.497	8.848.204	26,70
2012	2.680.872	12.348.627	21,70
2013	2.528.690	15.722.197	16,08

e. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

Didirikan pada tahun 1987, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah perusahaan pemasok batubara terkemuka Indonesia untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya menetapkan baku tertinggi dalam tata kelola perusahaan, kepatuhan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kerja sama yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri, ITM telah dikenal sebagai produsen utama batubara dan telah membangun basis pelanggan yang beraneka ragam.

Di tahun 2013, perseroan berhasil mencatatkan nilai penjualan batubara sebesar 29,1 juta ton dari penjualan pada tahun sebelumnya yakni 27,2 juta ton. Hal ini mengindikasikan nilai pertumbuhan sebesar 7%. Namun dalam kenyataannya, laba bersih yang diterima hanya mencapai 230.484 US$ dari pencapaian tahun 2012 yang mencapai angka 432.043 US$. Penurunan yang signifikan ini disebabkan oleh indeks global harga batubara yang turun sekitar 16% dari tahun 2012. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.13
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	2.381.875	1.578.474	1,51
2012	2.438.491	1.491.224	1,63
2013	2.178.763	1.392.140	1,56

Tabel 4.14
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	546.126	2.381.875	22,92
2012	432.043	2.438.491	17,71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	230.484	2.178.763	10,57

Tabel 4.15
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	546.126	1.578.474	34,60
2012	432.043	1.491.224	29,00
2013	230.484	1.392.140	16,55

f. PT. Kalbe Farma Tbk.

Di tahun 2013, PT. Kalbe Farma Tbk berhasil melanjutkan target penjualannya dan terus meraih kinerja yang menggembirakan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan laba bersih sebesar Rp 1.920 miliar di tahun 2013 yang sebelumnya pada tahun 2012 memperoleh pendapatan bersih Rp 1.734 miliar. Pertumbuhan pendapatan sebesar 10,7% ini menggambarkan prestasi kerja yang luar biasa yang didapatkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.16
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	10.911.860.141.523	8.274.554.112.840	1,32
2012	13.636.405.178.957	9.417.957.180.958	1,44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	16.002.131.057.048	11.315.061.275.026	1,41

Tabel 4.17
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	1.522.956.820.292	10.911.860.141.523	13,95
2012	1.775.098.847.932	13.636.405.178.957	13,01
2013	1.970.452.449.686	16.002.131.057.048	12,31

Tabel 4.18
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	1.522.956.820.292	8.274.554.112.840	18,40
2012	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	18,84
2013	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	17,41

g. PT. Lippo Karawaci Tbk.

Sebagai perusahaan properti terkemuka di Indonesia yang memiliki modal bisnis terintegrasi, Lippo Karawaci berhasil mencatatkan kinerja yang kuat dengan total pendapatan dari operasional bisnis meningkat sebesar 8% menjadi Rp 6,66 triliun dibanding dengan tahun 2012. Selain itu, laba kotor juga meningkat di kisaran angka 8% menjadi Rp 3,04 triliun yang dikontribusikan dari unit usaha properti sebesar 54%, layanan jasa kesehatan 21%, komersial sebesar 15% dan pengelolaan aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 10%. Kontribusi tersebut menunjukkan kinerja perseroan dan landasan pertumbuhan yang semakin stabil nan kokoh. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.19
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	4.189.580.354.855	18.259.171.414.884	0,23
2012	6.160.214.023.204	24.869.295.733.093	0,24
2013	6.666.214.436.739	31.300.362.430.266	0,21

Tabel 4.20
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	814.094.348.926	4.189.580.354.855	19,43
2012	1.332.847.018.938	6.160.214.023.204	21,63
2013	1.592.491.214.696	6.666.214.436.739	23,89

Tabel 4.21
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	814.094.348.926	18.259.171.414.884	4,46
2012	1.332.847.018.938	24.869.295.733.093	5,36
2013	1.592.491.214.696	31.300.362.430.266	5,09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, perseroan melaporkan laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 769,5 miliar di akhir tahun 2013, turun sekitar 31,1% dari sebesar Rp 1,12 triliun. Hal ini disebabkan harga jual rata-rata yang lebih rendah dan kenaikan upah tenaga kerja. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan kenaikan tingkat inflasi di Indonesia yang mencapai 8,4%.

Selain itu, penjualan bersih juga mengalami penurunan sekitar 1,8% dari Rp 4,21 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 4,13 triliun akibat turunnya harga komoditas serta penurunan volume penjualan untuk semua komoditas kecuali CPO. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.22
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	4.686.457	6.791.859	0,69
2012	4.221.578	7.551.796	0,56
2013	4.133.679	7.974.876	0,52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	1.701.513	4.686.457	36,31
2012	1.115.539	4.221.578	26,42
2013	768.625	4.133.679	18,59

Tabel 4.24
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	1.701.513	6.791.859	25,05
2012	1.115.539	7.551.796	14,78
2013	768.625	7.974.876	9,63

i. PT. Bukit Asam Tbk.

Pada tahun 2013, Perseroan mampu meningkatkan volume penjualan batubara dari 15,3 juta ton menjadi 17,8 juta ton, atau meningkat 16%. Namun demikian, turunnya harga jual batubara baik di pasar ekspor maupun domestik menekan pendapatan usaha yang turun 3% dari Rp11,59 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp11,20 triliun.

Dengan biaya produksi yang semakin meningkat, maka laba bersih Perseroan tertekan menjadi Rp1,85 triliun atau turun 36% dibandingkan laba bersih tahun 2012 yang tercatat sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp2,90 triliun. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.25
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	10.581.570	11.510.262	0,91
2012	11.594.057	12.728.981	0,91
2013	11.209.219	11.677.155	0,96

Tabel 4.26
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	3.088.068	10.581.570	29,20
2012	2.909.421	11.594.057	25,09
2013	1.854.281	11.209.219	16,54

Tabel 4.27
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	3.088.068	11.510.262	26,82
2012	2.909.421	12.728.981	22,85
2013	1.854.281	11.677.155	15,87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. PT. Semen Indonesia Tbk.

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. secara resmi mengubah nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 7 Januari 2013 sebagai langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya "Strategic Holding Group".

Perseroan berhasil mencatat peningkatan yang signifikan dalam volume penjualan yakni sebesar 27,78 juta ton atau setara dengan peningkatan 18,7% dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar 22,6 juta ton. Hal itu diiringi dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp 24,5 triliun atau meningkat 25,0% dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp 19,6 triliun. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.28
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	16.378.793.758	19.661.602.767	0,83
2012	19.598.247.884	26.579.083.786	0,74
2013	24.501.240.780	30.792.884.092	0,80

Tabel 4.29
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	3.955.272.512	16.378.793.758	24,15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2012	4.926.639.847	19.598.247.884	25,14
2013	5.354.298.521	24.501.240.780	21,85

Tabel 4.30
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	3.955.272.512	19.661.602.767	20,11
2012	4.926.639.847	26.579.083.786	18,53
2013	5.354.298.521	30.792.884.092	17,39

k. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi ini berhasil menorehkan prestasi yang baik di tahun 2013. Perseroan berhasil mencatatkan angka pendapatan sebesar Rp 82.967 miliar dengan tingkat kenaikan sebesar 7,5% dari tahun sebelumnya yakni Rp 77.143 miliar. Hal itu diiringi juga dengan angka pendapatan bersih yang diterima yakni sebesar Rp 14.205 miliar dengan kenaikan sebesar 10,5% dari tahun sebelumnya yakni Rp 12.850 miliar. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.31
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	71.253	103.054	0,70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2012	77.143	111.369	0,70
2013	82.967	127.951	0,64

Tabel 4.32
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	15.470	71.253	21,71
2012	18.362	77.143	23,80
2013	20.290	82.967	24,45

Tabel 4.33
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	15.470	103.054	15,01
2012	18.362	111.369	16,50
2013	20.290	127.951	15,85

l. PT. United Tractors Tbk.

Di tahun 2013, perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan alat berat ini mencatatkan penurunan pendapatan bersih sebesar 9% menjadi Rp51,01 triliun dari tahun sebelumnya Rp55,95 triliun. Laba bersih menjadi sebesar Rp4,83 triliun, turun sebesar 16% dari tahun 2012 sebesar Rp5,78 triliun. Laba per saham di akhir tahun 2013 menjadi Rp1.296, turun 16% dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp1.549 di tahun 2012. Di tahun 2013 merupakan tahun yang penuh dinamika dan tantangan, diwarnai adanya penurunan harga komoditi, kenaikan upah pekerja, dan kenaikan harga bahan bakar telah membuat pekerjaan menjadi lebih berat. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.34
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	55.052.562	46.440.062	1,18
2012	55.953.915	50.300.633	1,11
2013	51.012.385	57.362.244	0.89

Tabel 4.35
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	5.899.506	55.052.562	10,71
2012	5.753.342	55.953.915	10,28
2013	4.798.778	51.012.385	9,41

Tabel 4.36
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	5.899.506	46.440.062	12,70
2012	5.753.342	50.300.633	11,43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	4.798.778	57.362.244	8,36

m. PT. Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan multinasional yang bergerak di bidang manufaktur dan *food and beverage* ini berhasil mencatatkan nilai penjualan bersih perusahaan di tahun 2013 yakni sebesar Rp 30,76 triliun atau meningkat 13% dari tahun sebelumnya yakni Rp 27,10 triliun. Selain itu, laba bersih yang didapat juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni Rp 7,16 triliun di tahun 2013 atau meningkat sebesar 9,35% dari tahun sebelumnya yakni Rp 6,49 triliun. Berikut ini disajikan tabel mengenai rasio keuangan perusahaan terkait.

Tabel 4.37
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	23.469.218	10.482.312	2,24
2012	27.303.248	11.984.979	2,28
2013	30.757.435	13.348.188	2,30

Tabel 4.38
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	4.164.304	23.469.218	17,74
2012	4.839.145	27.303.248	17,72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	5.352.625	30.757.435	17,40

Tabel 4.39
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	4.164.304	10.482.312	39,72
2012	4.839.145	11.984.979	40,37
2013	5.352.625	13.348.188	40,10

B. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisa data menggunakan model regresi linear berganda. Selama melakukan regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik maka harus dilakukan uji normalitas dan terbebas dari asumsi klasik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi tidak normal dikarenakan terdapat nilai ekstrim di dalam data yang diambil. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak yakni dengan cara melihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga dan juga dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Grafik Histogram

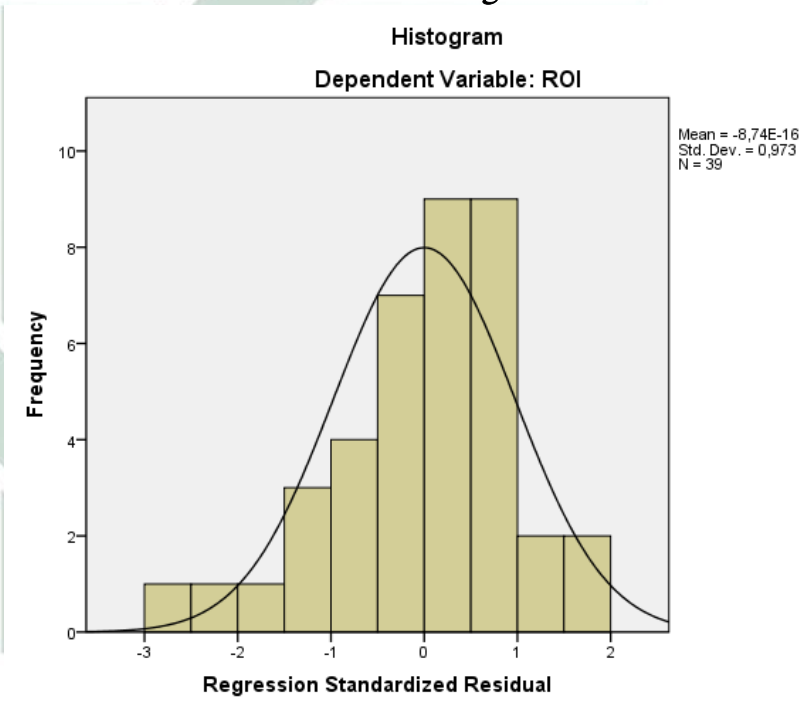

Dari gambar di atas dapat terlihat jelas bahwa garis putus-putus tersebut kedua sisinya melebar hingga titik tak terhingga, gambar seperti ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.40
Hasil K-S Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,55168759
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,073
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dilihat dari uji statistik di atas yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov, secara jelas bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) di atas menunjukkan angka sebesar 0,523 atau 52,3%, lebih besar dari 5% atau 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas terjadi korelasi (mendekati sempurna) dengan variabel terikat. Data yang baik yaitu data yang tidak mengandung multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka model tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.41
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)		-4,637	,000		
	TAT	1,093	14,594	,000	,716	1,397
	NPM	,556	7,427	,000	,716	1,397

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil uji SPSS di atas terlihat sangat jelas bahwa nilai VIF kurang dari 10, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, ini berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data tidak terjadi korelasi (mendekati sempurna) antara variabel bebas dengan variabel terikat (tidak terjadi multikolinearitas).

c) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang baik yaitu data yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Gambar 4.3

Grafik Scatter Plot

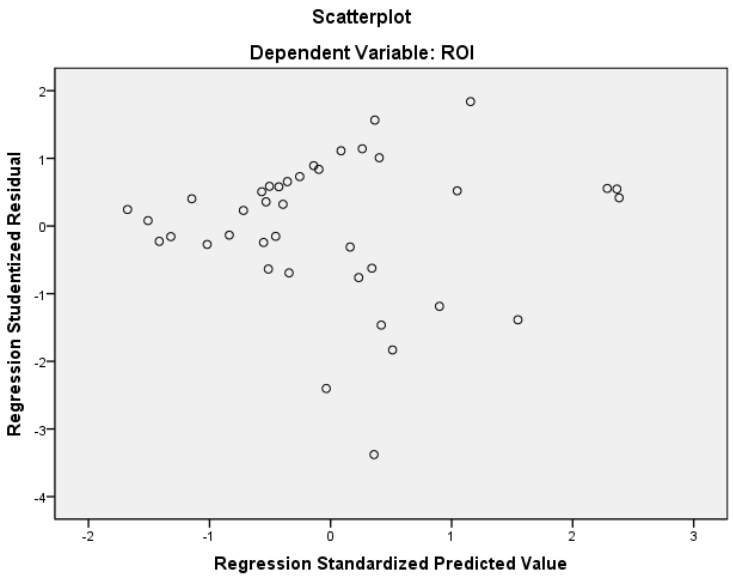

Dilihat dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, dan juga penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian kali ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan pengujian Durbin Watson dengan ketentuan Angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2.

Tabel 4.42

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925[a]	,856	,847	3,64901	1,124

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT

b. Dependent Variable: ROI

Dari hasil olah data menggunakan SPSS, angka Durbin Watson menunjukan 1,124 sehingga berada diantara -2 sampai +2, berarti data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Hasil analisa dengan menggunakan model regresi linear berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik antara variabel bebas (TAT dan NPM) terhadap variabel terikat (ROI), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.43
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,925[a]	,856	,847	3,64901

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT

Hasil output SPSS *Model Summary* menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,847 atau 84,7%. Hal ini mengartikan bahwa tingkat pengembalian atas investasi dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua varibel bebas yakni perputaran aktiva total dan margin laba bersih sebesar 84,7%. Sedangkan sisanya (100% - 84,7% = 15,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model peneelitian.

Tabel 4.44
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,828	2,551		-4,637	,000
	TAT	17,535	1,202	1,093	14,594	,000
	NPM	,587	,079	,556	7,427	,000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,828	2,551		-4,637	,000
	TAT	17,535	1,202	1,093	14,594	,000
	NPM	,587	,079	,556	7,427	,000

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa model regresi linear berganda adalah:

$$\hat{Y} = -11,828 + 17,535X1 + 0,587X2$$

Nilai konstanta dalam regresi kali ini yaitu -11,828, artinya jika rasio TAT dan NPM diasumsikan nilainya adalah 0 maka nilai ROI negatif atau mengalami penurunan sebesar 11,828%.

Nilai koefisiensi regresi variabel TAT bernilai positif, yaitu 17,535. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai *total asset turnover* sebesar 1x maka nilai ROI juga akan meningkat sebesar 17,535% dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Nilai koefisiensi regresi variabel NPM bernilai positif, yaitu 0,587. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai *net profit margin* sebesar 0,01 atau 1%, maka nilai ROI akan mengalami kenaikan sebesar 0,587 atau setara 58,7% dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (uji F)

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama dengan cara uji F. Kriteria pengambilan hipotesis adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikan. Jika nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan > 0,05 atau 5% maka H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.[5] Untuk lebih memperjelas pengujian hipotesis, dapat dilihat hasil regresi pada tabel di bawah ini:

[5] Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.45
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2838,142	2	1419,071	106,575	,000[a]
	Residual	479,350	36	13,315		
	Total	3317,492	38			

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT

b. Dependent Variable: ROI

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 106,575 > F_{tabel} dengan df 1 (jumlah seluruh variabel - 1, 3-1= 2) dan df 2 (n-k-1, jumlah sampel - variabel bebas - 1, 39-2-1= 36) yakni sebesar 3,259 (106,575 > 3,259). Berdasar nilai signifikansinya adalah 0,000 di bawah 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) yang diwakilkan oleh TAT dan NPM berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (TAT dan NPM) secara individu berpengaruh siginifikan terhadap variabel terikat (ROI). Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikan. Jika nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka H_1 diterima, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan > 0,05 atau 5% maka H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.[6]

Tabel 4.46
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,828	2,551		-4,637	,000
	TAT	17,535	1,202	1,093	14,594	,000
	NPM	,587	,079	,556	7,427	,000

[6] Ibid, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,828	2,551		-4,637	,000
	TAT	17,535	1,202	1,093	14,594	,000
	NPM	,587	,079	,556	7,427	,000

a. Dependent Variable: ROI

Berdasar hasil di atas, nilai variabel TAT sebesar 14,594 dan nilai variabel NPM sebesar 7,427. Masing-masing nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan 0,05/2 = 0,025 (uji 2 sisi) dan df (n-k-1, 39-2-1= 36) yakni sebesar 2,028 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti variabel TAT dan NPM secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (ROI).

Berdasar nilai signifikansi pada variabel TAT sebesar 0,000, variabel NPM sebesar 0,000 menunjukkan nilai tersebut berada di bawah angka 5% atau 0,05 sehingga secara parsial variabel TAT dan NPM berpengaruh terhadap variabel terikat (ROI).

4. Uji Variabel Paling Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, dapat digunakan hasil analisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regresi berganda dari masing-masing nilai parsial variabel. Selain itu, nilai beta pada masing-masing variabel independen juga bisa digunakan dalam menentukan variabel independen yang dominan. Nilai yang paling besar menunjukkan variabel independen yang paling dominan.[7] Berdasarkan hasil pada tabel 4.45, dapat dilihat bahwa nilai uji parsial tertinggi terdapat pada variabel TAT dengan angka 14,594 dan nilai beta tertinggi dimiliki oleh variabel TAT yakni sebesar 1,093. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai beta pada variabel bebas lainnya yakni NPM sebesar 7,427 maka variabel TAT merupakan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat (ROI) pada perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index.

[7] Ibid, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id